

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey mengatakan, “bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.”²

Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.³

¹ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.19.

² Jalaludin, *Teologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 65.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan akan dapat di jumpai dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar secara keseluruhan dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan asas terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto, bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁵

Kegiatan belajar tidak dapat terlepas dari aktivitas membaca dan menulis.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1 – 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa aktivitas membaca dan menulis adalah menjadi kunci ilmu pengetahuan yang menghantarkan manusia menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Bagi seorang siswa kegiatan belajar dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah. Pada umumnya aktivitas belajar di rumah merupakan kegiatan belajar untuk mendukung dan mempersiapkan kegiatan belajar di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar disetiap akhir pembelajaran, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa, diantaranya tugas penugasan atau *resitasi*, yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Penugasan atau *resitasi* tidak bisa disamakan dengan pekerjaan rumah, karena penugasan atau *resitasi* adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan diperpustakaan,

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

laboratorium, atau ditempat-tempat lain, yang ada hubungannya dengan tugas/pelajaran yang diberikan.⁶

Pekerjaan rumah adalah suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut di rumah. Pemberian pekerjaan rumah ini dapat memberikan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan melatih siswa untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa sebagai pelajar harus pandai dalam mengatur waktunya atau menggunakan waktu untuk kegiatan belajar seperti mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Adapun mengenai pemberian pekerjaan rumah kepada siswa bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Semakin banyak latihan mengerjakan tugas, semakin mudah untuk memahami materi pelajaran dan menjawab soal-soal ulangan.

Dengan demikian, pekerjaan rumah sebagai alternatif tambahan waktu untuk memberikan kesempatan berlatih kepada siswa. Agar dapat mencapai nilai yang maksimal maka dalam proses belajarnya, siswa diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru di sekolah.

Pada kenyataannya, tidak semua siswa melakukan dan menyelesaikan semua tanggungjawabnya. Ada siswa yang patuh mengerjakan pekerjaan rumah dan tak sedikit pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya. Seperti halnya siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 85.

merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sikap yang terbalik justru diperlihatkan oleh siswa yang malas, pemberian tugas rumah atau PR yang diberikan guru akan terasa berat. Mereka bersikap menolak secara tidak langsung bahkan acuh tak acuh. Ada juga beberapa siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah namun hasilnya tidak memuaskan atau dibawah standar yang telah ditetapkan oleh guru. Namun demikian, semua bisa diatasi jika siswa mempunyai motivasi kuat dan disiplin dalam mengerjakannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penulis menemukan beberapa problema siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, yaitu: siswa tidak memahami soal dan siswa tidak menguasai materi.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di MIN Pasungkan mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan beberapa alasan seperti kurang berminat, tidak paham dengan soal, dan kurangnya perhatian terhadap tugas.

Sehubungan dengan hal itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Problematika Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Pekerjaan Rumah Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran yang dipergunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Problematika Siswa. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problem*, yang berarti masalah-masalah atau persoalan-persoalan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *problem* berarti masalah, hambatan atau kesulitan suatu persoalan yang harus dipecahkan dan permasalahannya itu harus dipecahkan.

Menurut istilah problematika adalah “apa-apa yang terjadi kendala/kesulitan-kesulitan atau hal yang menimbulkan permasalahan”.⁷ Jadi problematika yang dimaksud penulis adalah masalah/kendala/kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika. Siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah siswa kelas

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), h. 60.

IV, V, dan VI yang memiliki problema dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Pekerjaan Rumah adalah suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut di rumah pada mata pelajaran matematika, agar siswa dapat lebih memahami materi yang baru saja disampaikan oleh gurunya.
3. MIN Pasungkan adalah Madrasah Ibtidayah Negeri Pasungkan yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang berstatus negeri berada dibawah naungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang berada di Jl. Pasungkan. Desa Pasungkan, Kecamatan Daha Utara. Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Jadi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika untuk kelas IV, V dan VI di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah pada mata pelajaran Matematika di MIN Pasungkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan dan untuk mengetahui problematika dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah.
2. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan penggunaan metode pemberian tugas pada siswa.
3. Bagi siswa dapat memberikan gambaran betapa pentingnya tugas rumah untuk melatih siswa berpikir lebih luas.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
5. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Perpustakaan Iain Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penelitian

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis: Tinjauan tentang Pemberian Tugas dan Pekerjaan Rumah, Tujuan dan Manfaat Pekerjaan Rumah, Jenis-jenis Pekerjaan Rumah, Langkah-langkah Pemberian Pekerjaan Rumah, Kelebihan dan Kekurangan dari Pekerjaan Rumah, Pengertian Problematika Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Siswa dalam Menyelesaikan tugas, Dan Pembelajaran Matematika Di MI.

BAB III Metode Penelitian: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian: gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup: simpulan dan saran-saran.